

Hubungan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu dalam Mengatasi Kejadian Diare Pada Balita

Dian Anggri Yanti^{1*}, Khairunnisa Batubara², Rahmat Ali Putra Harahap³

^{1*}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

^{2,3}Universitas Audi Indonesia

diananggriyanti87@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Diare menjadi salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan balita mengalami kematian. Diare balita terjadi karena adanya infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri masuk ke tubuh melalui saluran cerna. Diare menyebabkan balita mengalami dehidrasi, hipoglikemia, hipokalemia, dan gangguan gizi. Beberapa perubahan terjadi pada balita saat diare antara lain menjadi tidak bersemangat, lemas, dan rewel. Sering juga disertai dengan muntah-muntah dan dehidrasi karena kurang cairan. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam mengatasi kejadian diare. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan sehingga pengetahuan ibu bertambah dan punya sikap yang lebih baik menjaga pola hidup yang sehat bagi balita. **Metode:** Penelitian ini menerapkan jenis penelitian observasi analitik menggunakan desain penelitian cross sectional sehingga dapat diperoleh gambaran suatu fenomena. Sampel merupakan ibu yang memiliki balita di Desa Lubuk Pakam yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang diperoleh ada 25 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan dan skala likert untuk sikap. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk distribusi responden, distribusi tingkat pengetahuan, dan sikap. Kemudian data akan dihubungkan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam mengatasi kejadian diare menggunakan uji chi-square. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa kebanyakan responden berada pada kategori usia 20-25 tahun dan 26-31 tahun, dengan latar belakang Pendidikan SMA, dan berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Kebanyakan responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan memiliki sikap yang baik dalam mengatasi kejadian diare. **Kesimpulannya** adalah pengetahuan dan sikap ibu memiliki hubungan yang erat dalam mengatasi kejadian diare dengan nilai signifikansi sebesar 0.0018.

Kata kunci : Balita, Diare, Ibu, Pengetahuan, dan Sikap

Relationship between Increased Knowledge and Mother's Attitude in Overcoming Diarrhea in Toddlers

Dian Anggri Yanti^{1*}, Khairunnisa Batubara², Rahmat Ali Putra Harahap³

^{1*}*Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam*

^{2,3}*Universitas Audi Indonesia*

diananggriyanti87@gmail.com

Abstract

Introduction: Diarrhea is one of the diseases that can cause death in toddlers. Toddler diarrhea occurs due to infections caused by viruses and bacteria entering the body through the digestive tract. Diarrhea causes toddlers to experience dehydration, hypoglycemia, hypokalemia, and malnutrition. Several changes occur in toddlers during diarrhea, including becoming unenthusiastic, weak, and fussy. It is often accompanied by vomiting and dehydration due to lack of fluids. **The purpose** of this study was to improve mothers' knowledge and attitudes in dealing with diarrhea. This can be done through socialization and health education activities so that mothers' knowledge increases and they have a better attitude in maintaining a healthy lifestyle for toddlers. **Method:** This study applies an analytical observational research type using a cross-sectional research design so that a picture of a phenomenon can be obtained. The sample was mothers who had toddlers in Lubuk Pakam Village who were determined using the purposive sampling method so that the number of samples obtained was 25 respondents. The instruments used were a questionnaire on the level of knowledge and a Likert scale for attitudes. The data obtained will be analyzed for the distribution of respondents, distribution of the level of knowledge, and attitudes. Then the data will be connected to examine the relationship between knowledge and attitudes in dealing with diarrhea incidents using the chi-square test. **Results:** The results of the analysis show that many respondents are in the age categories of 20-25 years and 26-31 years, with a high school education background, and work as housewives. Most respondents have a high level of knowledge and have a good attitude in dealing with diarrhea incidents. **The conclusion** is that the knowledge and attitude of mothers have a close relationship in dealing with diarrhea incidents with a significance value of 0.0018.

Key words : *Toddler; Diarrhea; Mother; Knowledge; Attitude*

Pendahuluan

Salah satu faktor penyebab kematian balita di seluruh dunia adalah diare, yang mana berada di posisi kedua sebagai penyebab kematian balita. Diare dapat terjadi karena dipicu oleh kehadiran virus, bakteri, dan protozoa yang masuk ke dalam pencernaan (Carvajal-Vélez et al., 2016). Penyakit ini bersifat endemik dan bersifat fatal, yang mana per tahunnya ada sekitar 1,7 miliar kasus diare, dengan 760.000 balita meninggal karenanya (Sharif et al., 2017).

Diare merupakan jenis penyakit endemik yang dapat menginisiasi munculnya kejadian luar biasa (KLB), dapat juga disertai kematian. Di Indonesia, diare menjadi penyebab utama kematian bayi (31,4%) dan balita (25,2%). Sedangkan pada seluruh kelompok umur, diare menjadi penyebab kematian yang ada di posisi keempat (13,2%). Berdasarkan Survei

Morbiditas, prevalensi diare tertinggi sering terjadi pada bayi usia 6-11 bulan (21,65%), 12-17 bulan (14,43%), dan 24-29 bulan (12,37%) (Gede et al., 2022). WHO memperkirakan bahwa akan dapat terjadi lima juta kematian balita di tahun 2025, yang mana 97% di antaranya terjadi di negara berkembang karena infeksi akibat diare (WHO (World Health Organization), 2019).

Diare timbul dikarenakan adanya infeksi virus seperti Enterovirus, Adenovirus, Rotavirus, dan Astrovirus. Infeksi juga dapat terjadi karena adanya bakteri *Vibrio*, *E.Coli*, *Salmonella*, *Shigella*, *Campylobacter*, *Yersinia*, dan *Aeromonas* (Arza et al., 2018). Diare dapat memberi dampak buruk terhadap tubuh seperti mengalami dehidrasi, hipoglikemia, hipokalemia, dan masalah status gizi. Ketika balita diare, umumnya anak menjadi tidak bersemangat, lemas, dan rewel karena sakit pada perut. Gejala lainnya juga dapat berupa muntah-muntah dan dehidrasi karena kekurangan cairan (Amaliah et al., 2021).

Salah satu asuhan keperawatan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam mengatasi kejadian diare pada balita melalui pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan (Zulfiana et al., 2023). Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap baru yang lebih baik dalam mengatur perilaku hidup sehat pada perorangan, kelompok dan komunitas sehingga memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Perilaku ataupun sikap hidup sehat akan mampu menurunkan jumlah kesakitan dan kematian yang telah disesuaikan dengan konsep sehat secara fisik, mental, dan sosial (Deviaska & Setiyabudi, 2021).

Menurut riset Suparno dan Meilina 2015 memperoleh hasil bahwa kebanyakan ibu balita memiliki pengetahuannya baik yaitu 29 (44,6%) dan berbanding terbalik dengan pengetahuan kurang sebesar 13 (20,0%). Sementara Sikap responden yang positif diperoleh sebanyak 37 (56,9%) dan negatif sebanyak 28 (43,1%) (Suparno & Estiani M, 2015). Riset yang diadakan oleh Safitri, A. R. (2018) membuktikan bahwa ketika pengetahuan ibu bertambah maka penanganan diare akan semakin bagus dalam penanganan diare pada anak, demikian sebaliknya (Anastasiani et al., 2023a). Selain itu, hasil survey awal juga menunjukkan bahwa kasus diare di lubuk pakam sepanjang tahun 2023 berjumlah kurang lebih 2.235 kasus. Inilah yang mendasari peneliti sehingga merasa perlu untuk melakukan penelitian di desa Lubuk Pakam.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam mengatasi kejadian diare pada balita sehingga akan terbentuk pola hidup yang sehat dalam memperoleh derajat kesehatan yang optimal pada balita.

Metode

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menerapkan jenis penelitian korelasi dengan tujuan untuk mengamati yang diteliti dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* (potong silang). Melalui *cross sectional*, maka diketahui gambaran suatu fenomena atau variabel pada waktu tertentu (Jannah et al., 2023)

2. Populasi dan Sampel

Populasi riset ini adalah seluruh jumlah ibu yang memiliki balita di desa Lubuk Pakam yang berjumlah 30 orang. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga seluruh jumlah populasi menjadi sampel yaitu berjumlah 25 sampel.

3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar kuesioner pengetahuan dan skala likert yang sudah divalidasi untuk digunakan dalam mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Selain itu juga menggunakan kuesioner untuk mengetahui kejadian diare yang dialami balita (Maidartati & Anggraeni R.D., 2017). Data hasil pengukuran menggunakan kuesioner ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Data lainnya diperoleh adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber lain yang mendukung dalam observasi ini.

4. Prosedur

1. Menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian terhadap responden serta mengarahkan responden dalam mengisi dan memberi tanda tangan dalam informed consent dan lembar persetujuan responden sehingga dapat konsisten dalam mengikuti penelitian ini.
2. Mengumpulkan data dari responden ibu-ibu yang memiliki balita dan melakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam mengatasi kejadian diare melalui pengisian dalam kuesioner.
3. Melakukan identifikasi kejadian diare pada balita dalam 2 bulan terakhir.

4. Melakukan analisa terhadap hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam mengatasi kejadian diare pada balita.

5. Analisis Data

Analisa univariat diuji terhadap karakteristik responden dan keadaan masing-masing variable yaitu peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap variabel kejadian diare. Sementara analisis bivariat dilakukan untuk menentukan hubungan diantara variabel menggunakan uji chi-square.

Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis dilakukan terhadap responden yang berjumlah 25 peserta. Analisis yang dilakukan berupa karakteristik responden berdasarkan usia, latar belakang Pendidikan, dan profesi peserta yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
20-25	10	40.0
26-31	8	32.0
32-37	6	24.0
38-43	1	4.0
Pendidikan		
SD	2	8.0
SMP	5	20.0
SMA	15	60.0
Sarjana	3	12.0
Profesi		
Ibu Rumah Tangga	12	48.0
Petani	2	8.0
Wiraswasta	4	16.0
Pegawai	7	28.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden kebanyakan berusia pada rentang 20-25 tahun yang berjumlah 10 orang (40%), diikuti usia 26-31 tahun sebanyak 8 orang (32%), usia 32-37 tahun berjumlah 6 orang (24%), dan terkecil adalah usia 38-43 tahun sebanyak 1 orang (4%). Jika dikaji berdasarkan latar belakang pendidikan, maka diperoleh data bahwa responden kebanyakan merupakan lulusan SMA yang berjumlah 15 orang (60%), diikuti SMP sebanyak

5 orang (20%), Sarjana sebanyak 3 orang (12%), dan SD sebanyak 2 orang (8%). Berdasarkan profesi, maka kebanyakan responden merupakan ibu rumah tangga yaitu 12 orang (48%), pegawai 7 orang (28%), Wiraswasta 4 orang (16%), dan Petani 2 orang (8%). Selain itu analisis dilakukan terhadap distribusi variabel peningkatan pengetahuan dan sikap ibu yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	16	64.0
Sedang	8	32.0
Rendah	1	4.0
Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	18	72.0
Cukup Baik	5	20.0
Buruk	2	8.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata responden berpengetahuan tinggi dengan frekuensi 16 orang (64%) dan yang terendah adalah pengetahuan rendah yaitu 1 orang (4%). Sementara sikap responden didominasi adalah sikap yang baik berjumlah 18 orang (72%), cukup baik 5 orang (20%), dan buruk 2 orang (8%).

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis terkait hubungan antara pengetahuan dan sikap responden dalam penanganan kejadian diare diuji melalui uji chi-square dengan hasil ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Pengetahuan Responden	Sikap Responden (Penanganan Diare)								Signifikansi
	Baik		Cukup Baik		Buruk		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	14	56	2	8	0	0	16	64	0.0018
Sedang	4	16	3	12	1	4	8	32	
Rendah	0	0	0	0	1	4	1	4	
Total	18	72	5	20	2	8	25	100	

Tabel menjelaskan bahwa sebanyak 14 responden yang berpengetahuan tinggi cenderung memiliki sikap yang baik dalam penanganan diare. Sementara yang berpengetahuan sedang berada pada sikap yang baik sebanyak 4 responden, 3 cukup baik, dan 1 kurang baik. Terakhir, responden berpengetahuan rendah pastinya cenderung memiliki sikap yang buruk

dalam penanganan diare. Nilai signfikansi yang diperoleh adalah 0.0018 yang berarti bahwa ada hubungan peningkatan pengetahuan dan sikap yang baik dalam mengatasi kejadian diare pada balita.

Pembahasan

Pengetahuan dasar menjadi syarat minimal bagi ibu dalam menangani kejadian diare. Pengetahuan ini pun dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia ibu, latar belakang pendidikan, umur dan profesinya (Fatmawati et al., 2020). Hasil analisis menunjukkan bahwa responden kebanyakan berada pada usia 20-25 tahun dan 26-31 tahun, dengan latar belakang Pendidikan terbanyak merupakan lulusan SMA, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang berada pada kategori usia 20-30 tahun sering diyakini sudah memiliki tingkat emosional yang stabil dan fisik yang baik juga untuk menangani balita saat diare (Febrianti et al., 2019). Selain itu, Ibu berpendidikan SMA atau lebih tinggi biasanya memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik seputar info kesehatan, gejala, penanganan, dan pencegahan diare (Setyaningsih & Diyono, 2020). Profesi ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga juga memungkinkan untuk dapat fokus dalam memberikan perawatan langsung dalam mengendalikan kebutuhan cairan dan kondisi balita dengan teliti (Safiyanthy et al., 2018).

Kebanyakan responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik dalam mengatasi kejadian diare. Hal ini terjadi karena, kebanyakan ibu telah memiliki dan dibekali pengetahuan yang dapat diperoleh dari kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan yang diadakan di puskesmas ataupun lingkungan desa. Pengetahuan ibu harus senantiasa ditingkatkan agar lebih memahami tentang penyakit diare, gejala dan penyebabnya, serta penanganannya sehingga dapat menekan keadaan sakit dan jumlah kematian balita karena diare. Ibu yang berpengetahuan rendah dan bersikap buruk dalam jumlah yang kecil atau sebanyak 1 orang terjadi karena ibu masih tergolong muda dan kurang pengalaman. Selain itu, karena tingkat pendidikannya yang rendah dan profesinya hanya sebatas ibu rumah tangga menyebabkan tertinggal informasi dan sulit untuk memahami informasi terkini (Anastasiani et al., 2023b).

Sikap ibu dalam melakukan penanganan diare juga dipengaruhi jenjang Pendidikan yang dimiliki oleh ibu. Maka ibu sebaiknya menerapkan sikap yang baik seperti senantiasa mencuci tangan ketikan menyiapkan makanan balita maupun saat pemberian ASI eksklusif. Sikap merupakan suatu respon diri akan keyakinan atau nilai yang mempengaruhi saat

melakukan tindakan. Aspek sikap akan memberikan gambaran yang luas tentang seberapa cepat dan tepat respon ibu dalam mengatasi kejadian diare (Sari et al., 2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu memiliki hubungan yang erat dalam mengatasi kejadian diare pada balita dengan nilai p adalah 0.0018. Riset ini juga sejalan dengan Manurung N. (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Pencegahan Diare pada Balita dengan nilai p sebesar 0.0001 (Manurung, 2022). Anastasiani C. (2023) juga membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan penanganan diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Tahun 2022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 (Anastasiani et al., 2023b).

Kesimpulan

1. Kebanyakan responden atau ibu dari balita memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dengan sikap yang baik dalam mengatasi kejadian diare pada balita di desa Lubuk Pakam.
2. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan dalam mengatasi kejadian diare dengan nilai signifikansi sebesar 0.0018.

Saran

Diharapkan para ibu dapat meningkat pengetahuannya dalam menyikapi kejadian diare pada balita sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup balita. Sementara untuk ibu yang berpengetahuan rendah dan sikap yang buruk, maka perlu dilakukan tindak lanjut berupa komunikasi yang diteruskan oleh peneliti ke perangkat desa maupun dinas kesehatan di tingkat desa untuk senantiasa rutin memberikan sosialisasi maupun penyuluhan mengenai informasi-informasi terkini seputar diare.

Daftar Pustaka

- Amaliah, N., Mumthi'ah Al Kautsar, A., & Syatirah, S. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Balita Dengan Diare Akut Disertai Dengan Dehidrasi Berat (Literatur Review). *Jurnal Midwifery*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24252/jmw.v3i1.20291>
- Anastasiani, C., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023a). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 104–111. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5156>
- Anastasiani, C., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023b). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penanganan Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 104–111. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5156>
- Arza, P. A., Wahyuni, R. S., Gizi, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Sumbar, P. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Umur 0-24 Bulan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jg.7.1.2018.%25p>
- Carvajal-Vélez, L., Amouzou, A., Perin, J., Maïga, A., Tarekegn, H., Akinyemi, A., Shiferaw, S., Young, M., Bryce, J., & Newby, H. (2016). Diarrhea management in children under five in sub-Saharan Africa: Does the source of care matter? A Countdown analysis. *BMC Public Health*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3475-1>
- Deviazka, Z. A., & Setiyabudi, R. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Pendidikan Ibu Dengan Penanganan Balita Usia 6-12 Bulan Yang Menderita Diare. In *Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alauddin Makassar Sipakalebbi* (Vol. 5, Issue 2).
- Fatmawati, Arbianingsih, & Musdalifah. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Anak Usia 3-6 Tahun di TK Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Journal of Islamic Nursing*, 1(1), 21–32.
- Febrianti, A., Kesdam, A., Swj, I. /, Sultan, J., & Palembang, M. B. (2019). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Pengetahuan Ibu Tentang Lingkungan Sehat Dan Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Pembina Palembang. In *Journal Of Midwifery And Nursing* (Vol. 1, Issue 3).
- Gede, D., Apriani, Y., Made, D., Sastra Putri, F., Widiarsari, N. S., Advaita, S., Tabanan, M., & Corresponding, I. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. In *Journal of Health and Medical Science* (Vol. 1, Issue 3). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>

- Jannah, M., Susanti, R., Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., & Kesehatan Masyarakat, F. (2023). *Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia Dengan Menggunakan Regresi Data Panel*.
- Maidartati, & Anggraeni R.D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi Kasus: Puskesmas Babakansari). *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), 110–120.
- Manurung, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Ibu Dan Sikap Terhadap Pencegahan Diare Pada Balita Di Dusun Siswo Mulio Timur Desa Kwala Begumit Stabat Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1). <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/Jurnalkeperawatan>
- Safiyanthi, I., Wong, A., Mukarramah, S., Kemenkes Makassar, P., Bendungan Bili-Bili No, J., Karunrung Kecamatan Rappocini, K., & Makassar dan Kode Pos, K. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Dalam Penanganan Awal Balita Diare Di Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa Tahun 2017*. www.jurnal.ibijabar.org
- Sari, N. I., Widjanarko, B., Kusumawati, A., Peminatan, M., FKM Undip, P., Bagian, D., Dosen,), Pkip, B., & Undip, F. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Di Sd N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak (Vol. 4)*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Setyaningsih, R., & Diyono. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita. In *Jurnal Ilmu Kesehatan* (Vol. 8, Issue 2).
- Sharif, A., Noorian, A., Sharif, M. R., Ardakani, A. T., Zahedi, A., & Kheirkhah, D. (2017). A randomized clinical trial on the effect of honey in the acute gastroenteritis. *Journal of Research in Medical and Dental Science* |, 5(6), 144–148. <https://doi.org/10.24896/jrmds.20175625>
- Suparno, & Estiani M. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Baturaja Barat Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 22–29.
- WHO (World Health Organization). (2019). *WHO GLOBAL WATER, SANITATION AND HYGIENE*.
- Zulfiana, Y., Setyawati, I., Soekmawaty Riezqy Ariendha, D., & Stikes Yarsi Mataram, D. (2023). Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Pada Balita. In *LENTERA (Jurnal Pengabdian)* (Vol. 3, Issue 1).
-